

Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Selama Masa Pandemi Covid-19

Sintya Nisabella, Jojor Renta Maranatha, Idat Muqodas
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
sintyanisabella@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perubahan proses pembelajaran dari tatap muka yang dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah, sehingga orang tua berperan dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peran orang tua dan kendala yang dirasakan orang tua selama proses pembelajaran dalam jaringan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dekriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang tua yang berada di salah satu TK kota Cimahi. Hasil menunjukkan bahwa secara khusus peran orang tua yang muncul yaitu melakukan pengasuhan, mendampingi dan mengawasi, menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, mengingatkan dalam mengerjakan tugas, membimbing anak, memberikan motivasi, memberikan reward dan konsekuensi, menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menunjang proses pembelajaran dalam jaringan. Selain itu, kendala yang dirasakan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu mood anak yang berubah-ubah, untuk itu orang tua tidak memaksa dan berkomunikasi dengan anak serta dalam memahami penggunaan aplikasi dalam jaringan orang tua bertanya kepada guru.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring

Pendahuluan

Pada tahun 2019 terjadi penularan virus yang dinamakan Covid-19. Awal mula virus ini menyebar di kota Wuhan, China. Hingga saat ini, terdapat 215 negara yang terinfeksi virus corona dan 90.308 kasus infeksi telah dilaporkan (WHO, 2020). Covid-19 menyebar secara cepat ke seluruh negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak covid-19 sejak bulan Maret lalu hingga saat ini. Pandemi yang melanda seluruh negara ini memberikan pengaruh dan berdampak buruk bagi masyarakat diberbagai aspek kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Akibat dari pandemi ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, pada saat kondisi pandemi seperti ini proses pembelajaran harus tetap dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik walaupun kegiatan dilaksanakan di rumah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid, berdasarkan surat tersebut dijelaskan untuk melaksanakan proses belajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran dalam jaringan (Menteri Pendidikan, 2020).

Menurut Elyas (2018) pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai perangkat yang digunakan. Peranan orang tua dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dapat mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan belajar anak yang dilakukan di rumah. Peranan orang tua yang sangat penting dan mendasar seperti dalam mendampingi, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara *online* dari rumah.

Sukmadinata (2009, hlm.164) Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan anak. Melihat kondisi di lapangan pada salah satu Taman Kanak-Kanak di kota Cimahi bahwa selama masa pandemi seperti ini, orang tua mempunyai peran ganda. Sebagai orang tua, peran yang pertama ialah dituntut untuk bisa memikirkan dan melakukan pendidikan terbaik untuk anaknya. Hal ini sudah menjadi kewajiban setiap orang tua. Selain itu, peran yang kedua yaitu peran tambahan orang tua yang muncul seiring pembatasan sosial.

Partisipasi orang tua dibutuhkan selama proses pembelajaran daring, mereka berperan dalam membantu anak mulai dari tahap pengerjaan tugas hingga melaporkan tugas kepada guru.

Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah, selama masa pandemi covid-19 terpaksa harus dilakukan di rumah. Pada pelaksanaannya didapatkan berbagai hambatan. Hambatan merupakan suatu masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan yang terdapat dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan terkait 1) Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dan 2) Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Kajian Teori

Peran orang tua adalah hal yang kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggungjawab dalam keluarga. Peran orang tua dalam pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam menjamin keberhasilan pendidikan pada anak-anaknya. Peran orang tua tentu sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Berbagai peran orang tua dalam pembelajaran yakni sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari sebutan *online* yang bermakna terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, video, atau *streaming online*. Menurut Dewi (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan proses pembelajaran dengan waktu belajar yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain itu pembelajaran daring juga dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *zoom*, *WhatsApp*, *google classroom* dan lainnya.

Terdapat beberapa penelitian sebelum dilakukan penelitian ini yang mengkaji pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19. Penelitian Cahyati.N & Kusumah,R. (2020) mengenai Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua untuk dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring yang difokuskan pada anak usia 5 sampai 8 tahun. Selain itu hasil dari penelitian ini ialah orang tua dapat melihat secara langsung seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Mahnun (2018, hlm.31) siswa dapat belajar tanpa harus pergi ke sekolah serta waktu proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesepakatan yang dilakukan antara siswa dan guru, hal itu merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran. Selain itu, memanfaatkan berbagai teknologi seperti Handphone, Komputer, Laptop dan lainnya. Siswa melakukan pembelajaran secara mandiri atau *self learning materials*. Modul pembelajaran yang telah dibuat bisa disimpan di dalam alat komunikasi, sehingga guru ataupun siswa dapat mengakses nya dimanapun dan kapanpun tidak terbatas waktu. Selama proses pembelajaran daring siswa atau guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengetahui hasil belajar serta mengetahui administrasi pendidikan dan dapat memperoleh berbagai informasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Hardarini (2020, hlm.54) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah untuk memberikan gejala, kejadian atau fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 5 orang tua yang berlokasi pada salah satu TK yang berada di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *grounded theory* yang tujuan utamanya untuk mengembangkan teori berdasarkan data secara induktif.

Temuan dan Pembahasan

Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan yaitu pengasuhan. Menurut Fadlillah dkk (2013, hlm.43), pengasuhan merupakan proses mendidik mengajarkan karakter, control diri dan membentuk tingkah laku yang diinginkan. Tujuan pengasuhan sangat menentukan keberhasilan anak. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa para orang tua telah melakukan perannya sebagai pengasuh selama proses pembelajaran daring. Dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, orang tua memiliki cara yang berbeda. Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu dengan membuat jadwal dengan anak dan menunggu kesiapan anak untuk belajar.

Peran orang tua yang kedua yaitu sebagai pendidik. Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa para orang tua telah melakukan perannya sebagai pendidik selama proses pembelajaran daring dengan maksimal. Beberapa hal yang dilakukan orang tua yaitu dengan mendampingi dan mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring. Pada umumnya sebagian besar anak didampingi oleh ibu yang hanya bekerja dirumah sehingga dapat mendampingi anaknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran daring. Peran orang tua sebagai pendidik juga dapat menjelaskan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran daring. Orang tua memberikan variasi dan inovasi dengan mengubah metode atau menjelaskan dengan memberikan contoh kepada anak serta memanfaatkan media seperti *youtube*.

Peran orang tua yang ketiga yaitu sebagai pembimbing. Berdasarkan temuan orang tua sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing secara optimal, dalam menjalankan perannya terdapat beberapa hal yang dilakukan seperti orang tua selalu mengingatkan anaknya dalam mengerjakan tugas. Orang tua berpendapat bahwa anak sudah mulai bosan sebab pembelajaran yang dilakukan di rumah. Selain itu orang tua juga mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran akan dilakukan anak harus diingatkan dengan cara diberitahu. Kemudian dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selalu memberikan bimbingan kepada anak.

Berdasarkan temuan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak selama masa pandemi berlangsung dengan memunculkan berbagai kondisi seperti bosan dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkholis (2020) bahwa hal yang dapat dirasakan oleh anak seperti kejenuhan dan kebosanan merupakan salah satu dampak dari situasi pandemi covid-19. Oleh karena itu, supaya kegiatan yang dilakukan di rumah tetap menyenangkan perlu adanya variasi dan inovasi. orang tua memberikan motivasi kepada anak berupa *reward* atau hadiah. Orang tua menyatakan hal yang diberikan tidak selalu dalam barang, biasanya dengan memberikan nasihat, terkadang berupa pujian, waktu bermain atau memberikan makanan kesukaan. Selain *reward*, orang tua juga memberikan konsekuensi kepada anak dengan cara memberikan pengertian.

Peran orang tua yang lainnya yaitu sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran daring orang tua telah melaksanakan dengan maksimal. Orang tua telah menyediakan fasilitas belajar di rumah yang memadai untuk pembelajaran daring seperti *smartphone*, komputer atau laptop, printer, dan alat tulis.

Kendala orang tua dalam pembelajaran daring

Kendala yang dihadapi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh yaitu seperti *mood* anak yang berubah. Orang tua memiliki cara dalam mengatasi hal tersebut dengan tidak memaksa dan berkomunikasi bersama anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Murtiningsih (2013) bahwa menjalin komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak menjadi hal berarti sebab dengan begitu dapat mempererat ikatan orang tua dan anak. Selain itu, orang tua juga bisa mengenali keinginan serta harapan anak dan begitupun sebaliknya. Dengan begitu anak akan terus terbuka kepada orang tua demikian juga orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya.

Menjalankan perannya sebagai pendidik, orang tua tidak merasakan adanya kendala selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi karena orang tua yang mendampingi anak sebagian besar didampingi oleh ibu yang tidak bekerja. Namun untuk yang bekerja pun karena di masa pandemi seperti ini bekerja dari rumah jadi hanya bisa sesekali mendampingi anak ketika

proses pembelajaran daring. Tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran daring ini cukup beragam. Terkadang guru memberikan banyak sekali tugas yang harus dikerjakan di rumah. Namun, dalam penelitian ini diketahui bahwa orang tua tidak memaksa anak untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru bahkan orang tua juga tidak membantu anak dalam mengerjakan tugas agar cepat selesai. Hal yang dilakukan orang tua ketika tugas anak tidak selesai dikerjakan yaitu berkomunikasi dengan guru di sekolah.

Selama proses pembelajaran daring beberapa orang tua tidak merasakan adanya rasa malas ketika membimbing anak belajar daring. Namun, orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan membimbing anak selama proses pembelajaran daring. Terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua, salah satunya dengan membuat kesepakatan bersama anak untuk membuat jadwal kegiatan. Kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan pendampingan kepada anak selama proses pembelajaran daring salah satunya menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini tentu dapat menjadi hambatan yang berarti, cara yang dilakukan untuk membentuk hasil akademis anak menjadi baik dengan membangun motivasi anak (Master & Walton, 2013). Anak yang mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung harus diberikan motivasi dengan memberikan reward atau mencari hal yang anak sukai. Para orang tua tidak memiliki kendala dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Semua fasilitas yang disediakan sudah menunjang proses pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran orang tua yang muncul selama proses pembelajaran daring yaitu sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Orang tua telah menjalankan perannya sebagai pengasuh selama proses pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan upaya yang dilakukan adalah dengan mendampingi dan mengawasi anak selama proses pembelajaran daring serta menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.

Selain itu, terdapat upaya orang tua yang dilakukan untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu selalu mengingatkan anaknya dalam mengerjakan tugas dan memberikan bimbingan kepada anak selama proses pembelajaran daring. Kemudian, dalam menjalankan perannya sebagai motivator upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* kepada anak agar tetap konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran daring berupa pujian, nasihat, waktu bermain atau memberikan makanan kesukaan dan orang tua juga memberikan konsekuensi kepada anak. Sedangkan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menunjang pembelajaran daring seperti *smartphone*, laptop atau komputer, *printer* dan alat tulis.

Sementara itu selama proses pembelajaran daring terdapat kendala yang dialami oleh orang tua ialah *mood* anak yang berubah-ubah, untuk itu orang tua tidak memaksa dan berkomunikasi dengan anak. Selain itu, orang tua juga merasakan adanya kendala dalam memahami penggunaan aplikasi daring. Cara yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan bertanya kepada guru.

Referensi

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwali*, 4, 152-159.
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. doi:10.31004/edukatif.v2i1.89
- Elyas, A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 1-11.
- Fadlillah, M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Rumzan Media.

- Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. doi:10.1093/fampra/cmy005
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM*, 1, 29-36.
- Master, A., & Walton, M. (2012). Minimal Groups Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks. *Wiley Online Library*. doi:0.1111/j.1467-8624.2012.01867.x
- Murtaningsih, D. (2013). Peran Orang Tua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1-21.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Sera Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49. doi:10.32534/jps.v6il.1035
- Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.